

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
DI SDN 12 RANAH BATAHAN**

**Mardiana<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta.

E-mail: [mardiana@yahoo.com](mailto:mardiana@yahoo.com)

**Abstrak**

To the effect action research brazes this for step-up to usufruct studies IPS at brazes IV. SDN 12 Batahan's Domains. Approaching that utilized by kualitatif's approaching and quantitative actions observational type braze. Students observational subject braze IV. SDN 12 Batahan's Domains, total 20 students, 6 males, 14 females. Tech that is utilized in data collecting as observation, and succeeding at o with percentage tech. Action research brazes this is done in two cycles. Usufruct performings strategical estimation learning on 1 meet i. Cycle average value 66,5, thoroughness percentage 50%, Appointment 2 70,25, thoroughness percentage 65%. cycle II., appointment 1 71,15, thoroughness percentage 75%, appointment 2 namely 74, thoroughness percentage 85%. Activity performing learns meet i. cycle i. 82% and on II. meet i. cycle meneningkat becomes 89%. On cycle II. i. appointment is 92%, on cycle II. appointment 2 worked up as 96% and on student activity on 1 meet i. cycle percentage 83%, 2 meet i. cycle worked up as 91%.Siklus II. appointments 1 is 95% and on cycle II. appointment 2 namely reaches 95%.

**Keywords:** Learned result; Social science; Learning model *Talking Stick*

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar adalah materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

IPS sebagai mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam IPS termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam IPS, dikemas secara psikologis, pedagogis,

dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran IPS disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi manusia yang mampu berkembang, mandiri dan berprestasi.

Keadaan sistem pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran IPS pada saat sekarang masih banyak menggunakan model belajar konvensional (metode ceramah). Pada pembelajaran ini, siswa hanya dijadikan sebagai objek, sehingga kurang menggali potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang. Pembelajaran kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri sehingga prestasi siswa kurang optimal. Kemampuan guru dalam menggunakan metode masih rendah.

Sebagaimana yang dikemukakan Syah (dalam Winataputra, 2008:9.4),

Ditemukan bahwa penguasaan guru tentang metode pengajaran masih berada di bawah standar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus memiliki kecakapan dalam menentukan dan memilih metode dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS.

Dalam hal ini seorang gurulah yang paling berperan untuk melaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan pendidikan. Menurut James (dalam Sardiman, 2011:144), “tugas dan peranan seorang guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kemampuan memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam satu pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat,

diperoleh gambaran bahwa: 1) guru jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPS. 2) Guru lebih menekankan kepada pembelajaran yang bersifat hapalan. 3) siswa banyak yang pasif. 4) Nilai hasil belajar rendah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian mid semester II siswa kelas IV SDN 12 Ranah Batahan pada tahun ajaran 2012/2013. Dimana rata-rata hasil belajar yang diperoleh hanya 66,66. Nilai tertinggi 90 sedangkan nilai yang paling rendah adalah 50. Siswa yang dapat dikategorikan tuntas ada 11 siswa dan yang belum tuntas ada 9 siswa. Nilai tersebut belum dapat dikategorikan tuntas sebab nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk kelas IV SDN 12 Ranah Batahan adalah 70.

Dari hasil belajar tersebut merupakan satu permasalahan bagi peneliti, sehingga peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 12 Ranah Batahan adalah dengan menggunakan model pembelajaran

*talking stick*. Menurut Tasmizi (2012), model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Menurut Taufik, dan Muhammadi (2011:158), model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat, siapa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan alasan-alasan yang disampaikan di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di SDN 12 Ranah Batahan Pasaman Barat”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah di kelas IV pada materi pembelajaran IPS yakni:

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam

menjawab pertanyaan dari guru. Tidak semua siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. 2) Hasil belajar kognitif IPS siswa masih rendah. Diidentifikasi dari hasil ujian mid semester I IPS tahun ajaran 2012/2013 di kelas IV, dari 20 orang siswa hanya 11 orang yang nilainya di atas KKM. 3) Siswa kurang minatnya dalam pembelajaran IPS, dimana siswa kurang bersemangat. 4) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS. 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “rendahnya hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SDN 12 Ranah Batahan”, untuk itu perlu ditingkatkan dengan mencari solusinya. Salah satu solusi permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan pembelajaran model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas

IV dalam menjelaskan materi *stick* di SDN 12 Ranah Batahan. 2) perkembangan teknologi melalui model *talking stick* di SDN 12 Ranah Batahan? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam menyimpulkan materi perkembangan teknologi melalui model *talking stick* di SDN 12 Ranah Batahan?

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *talking stick* di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan. Pada alternatif pemecahan masalah ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Adapun alasan penggunaan model pembelajaran *talking stick* ini adalah dapat melatih kesiapan siswa dan melatih kecepatan membaca dan memahami materi pelajaran.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam menjelaskan materi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *talking*

*stick* di SDN 12 Ranah Batahan. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *talking stick* di SDN 12 Ranah Batahan.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di SD. 2) Bagi Guru SD, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS di SD. 3) Bagi peneliti, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, bekal, wawasan, bagi peneliti dalam pembelajaran IPS pada masa yang akan datang. 4) Bagi pengambil kebijakan sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran IPS di SD.

## **Kajian Teori**

Menurut Tarmizi (2012), “model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif”. Menurut Taufik (2011:158), model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat, siapa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Menurut Ferry (2010:25), langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2) Guru menyampaikan materi pokok yang

dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya/buku paket. 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 5) Guru memberikan kesimpulan. 6) Evaluasi dan penutup.

Pembelajaran *talking stick* mengharuskan siswa mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya. Dengan demikian siswa yang mendapatkan tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Sama halnya seperti hukuman yang diberikan pada seseorang ketika mendapat boneka atau alat lainnya yang digunakan dalam sebuah pesta ulang tahun. Ketika seseorang peserta ulang tahun mendapatkan boneka atau alat lainnya tersebut, si peserta wajib berdiri

untuk menerima hukuman. Hal seperti inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, dalam Sumarni, 1992). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karangan Badudu (1996:501), "Hasil belajar adalah perolehan yang didapat sebagai akibat adanya perubahan tingkah laku dalam pendidikan".

Agus (2009:5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah: "Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Sedangkan Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada kelas IV SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV SD bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Ranah Batahan masih rendah. Atas dasar tersebut maka peneliti mengadakan penelitian pada bidang studi IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Oleh karena itu, perlu disadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas, sebagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru

dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*) karena pelaksanaannya dalam kelas. Wardhani dkk (2008:1.4) mendefinisikan bahwa PTK adalah: “Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Menurut Sanjaya (2010:24), “secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni: penelitian, tindakan dan kelas”. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Menurut Kunandar (2008:128).

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), aktivitas

siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase (Kunandar, 2008:128). Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 12 Ranah Batahan. Letak geografis SDN 12 Ranah Batahan yang strategis dan jauh dari kebisingan yakni di jorong Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, tepatnya batas antara Provinsi Sumatera Barat. Dengan Sumatera Utara. Kemampuan akademik siswa-siswi di sekolah ini bervariasi. Kondisi lain yang terikat bahwa latar belakang mereka cukup beragam, mereka terdiri dari beragam suku, latar belakang sosial, sehingga secara keseluruhan kelas IV SDN 12 Ranah Batahan relatif cukup heterogen. Alasan terpenting lainnya yakni di SDN 12 Ranah Batahan belum pernah dilaksanakan model pembelajaran



*talking stick* serta warga sekolah yang mudah menerima pembaharuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan. Adapun yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dua orang *observer/pengamat*.

PTK ini dilaksanakan pada semester dua selama  $\pm$  dua bulan, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan sampai pada penulisan laporan, yakni dari bulan Mei sampai dengan Juni 2013.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Ritawati, 2007:21). Model siklus ini mempunyai empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan

pembelajaran yang meliputi 2 siklus yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut adalah: 1) Tahap Perencanaan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap pengamatan 4) Tahap refleksi

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan hasil belajar dicapai dengan KKM 70, serta persentase ketuntasan klasikal 75%.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* peran di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran sebagai berikut: a) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. b)

Evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* baik yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni siswa kelas IV SDN 12 Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah teknik yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana pengumpulan data dimulai dari observasi, tes, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi aktivitas

guru dan siswa, serta pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut:

Menganalisis data bentuknya beragam dan tidak ada konsensus tentang menganalisis data. Akan tetapi analisis data merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif. Menurut Rochiati (2007:115), analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut dimulai dari melihat dan mengamati data yang telah terkumpul, mereduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, menyajikan data serta menyimpulkan hasil penelitian.

Dengan adanya analisis data ini, dapat dilakukan perbaikan atas berbagai kekurangan yang dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Suharsimi (2009:33) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = skor yang diperoleh

N = nilai maksimum

Kriteria keberhasilan setiap tindakan ditetapkan 75%, hal ini ditetapkan oleh sekolah yaitu KKM IPS 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Siklus ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu hari Selasa tanggal 7 dan hari Selasa tanggal 14 Mei 2013. Tes akhir siklus I hari Kamis tanggal 9 Juni 2013. Kemudian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan juga dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 21 dan hari Selasa tanggal 28 Mei 2013, serta tes akhir siklus II hari Kamis 30 Mei 2013. Jumlah siswa 24 orang terdiri dari 14 perempuan dan 6 laki-laki.

Data dari penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, siswa dan nilai tes hasil

belajar. Observasi dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa.

Pada bagian ini dipaparkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *talking stick* dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran IPS. Penggunaan pendekatan pembelajaran *talking stick* terlihat dalam tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Sebelum menerapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu hasil belajar siswa yakni nilai mid semester II IPS kelas IV SDN 12 Ranah Batahan. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi awal kelas, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan. Selanjutnya untuk melalui pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal ulangan siklus I, media pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran

yang telah dilaksanakan terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber, serta penilaian. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah “Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi”. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah “Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya”. Indikator pembelajaran terdiri dari: 1) Siswa menjelaskan pengertian teknologi. 2) Membandingkan/membedakan jenis teknologi pada masa lalu dan masa sekarang. 3) Menjelaskan manfaat teknologi. 4) Menyebutkan jenis-jenis teknologi. 5) Menerapkan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. 6) Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2013. Pada awal pembelajaran, guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti

tongkat sepanjang  $\pm 25$  cm dan diameter  $\pm 2$  cm, lembar pengamatan, LKS, dokumentasi dan sebagainya. Kemudian guru mengkondisikan kelas, mengatur dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a. Selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *talking stick*, selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pada kegiatan ini, pelaksanaan pembelajaran dimulai dari guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, kondisi kelas untuk memulai pembelajaran, Appersepsi (tanya jawab tentang materi yang akan dibahas), dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dibahas.

Dalam tahap ini guru menyiapkan sebuah tongkat berukuran panjang  $\pm 25$  cm dan diameter  $\pm 2$  cm. langkah

pendekatan pembelajaran *talking stick* yang digunakan adalah: diawali dengan kegiatan *eksplorasi* dengan mengajak siswa mengamati gambar bermacam-macam penggunaan teknologi pada masa lalu dan sekarang. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang. Setelah selesai mengadakan tanya jawab dilanjutkan dengan kegiatan *elaborasi*. Dalam kegiatan ini guru memberikan penjelasan tambahan tentang manfaat dan perkembangan teknologi. Kegiatan selanjutnya beberapa orang siswa disuruh untuk menceritakan pengalamannya tentang penggunaan teknologi masa sekarang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paket.

Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilakan siswa untuk menutup bukunya. Guru menjelaskan cara permainan *talking stick* yang akan dilaksanakan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap

pertanyaan dari guru. Pada kegiatan *konfirmasi*, guru menegaskan setiap pertanyaan yang telah ditanyakan pada siswa. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai siswa mengerjakan soal evaluasi guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR.

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013. Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti tongkat sepanjang  $\pm 25$  cm dan diameter  $\pm 2$  cm, lembar pengamatan, LKS, dokumentasi dan sebagainya. Kemudian guru mengkondisikan kelas, mengatur dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a. Selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru mengkondisikan kelas, mengatur dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Selanjutnya, guru menugasi siswa berdo'a bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Tahap selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa diminta guru untuk aktif dalam pembelajaran misalnya mau bertanya, mengeluarkan pendapat dan kerjasama.

Pada tahap ini yang dilakukan oleh *observer* yaitu guru kelas VI SDN 12 Ranah Batahan. Pengamat mengamati kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti. Pengamatan kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

Pengamatan pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pengamatan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

Fokus kegiatan guru dalam pembelajaran adalah: 1. Pendahuluan yakni persiapan oleh guru yakni dengan menyiapkan sebuah tongkat, dan memberikan pada siswa, pengorganisasian kelas. 2. Kegiatan inti yakni siswa membaca buku, dan tahap

bermain *stick*, dan memberikan pertanyaan pada siswa. Pembagian tugas Tahap 3. Kegiatan ahir yakni tahap kesimpulan, evaluasi dan penutup.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dari jumlah skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 83%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 55%, sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 70%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 68,25.

Persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 70%, sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 80%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 70,25%.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir silus, berdasarkan hasil

observasi pada siklus I sebagaimana diuraikan pada paragraf sebelumnya. Dimana kemampuan guru pada pembelajaran akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 21 dari jumlah skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 87%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Sedangkan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 91%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I sudah baik, namun masih perlu perbaikan pada siklus II, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan usaha untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus I, maka diberikan solusi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II sebagai berikut: 1)

Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. 2) Menuntun siswa dalam membaca materi. 3) Memandu jalannya permainan *talking stick*.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil siklus I. Pada siklus II ini, guru akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *talking stick* di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan. Perencanaan yang dibuat pada pertemuan I siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaan yang menonjol adalah berupa penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan dituangkan dalam wujud RPP. Perencanaan pertemuan I siklus II membutuhkan waktu  $2 \times$  pertemuan dengan durasi  $4 \times 35$  menit. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013 yaitu di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan.

Sebelum membuat rencana pembelajaran peneliti menetapkan indikator pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat: (1)

Membandingkan/ membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang (2) Menyebutkan contoh peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang. (3) Menyebutkan jenis-jenis barang produksi. (4) Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi lalu dan sekarang. (5) Cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Materi pokok yang digunakan perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 91%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari jumlah skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 96%. Hal ini

menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes pada siklus II pertemuan 1 ini, terdapat 15 siswa yang tuntas dengan rata-rata skor tes 71,5%.

Persentase ketuntasan belajar dengan rata-rata skor tes pada siklus II pertemuan 2 ini, terdapat 19 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 75,5 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah cukup sangat baik persentase ketuntasan klasikal tergolong tinggi. Rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 75,45%.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus, berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebagaimana diuraikan pada paragraf sebelumnya. Di mana kemampuan guru pada pembelajaran akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari jumlah skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 96%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk



kategori sangat baik. Sedangkan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 24, dengan demikian skor yang diperoleh 96%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes pada siklus II pertemuan 2 ini terdapat 18 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 75,5, dan skor rata-rata siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 77,5

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Siswa sudah bisa belajar dengan baik dengan model pembelajaran *talking stick*.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dan catatan lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa banyak mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan pembelajaran *talking stick*. Menurut Ferry (2010:25), bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *talking stick* ada enam langkah, yaitu Guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya/buku paket. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus

menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru memberikan kesimpulan. Evaluasi dan penutup.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Komponen akhir perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Evaluasi akhir adalah melihat hasil pemerolehan siswa dalam menjawab pertanyaan (soal kuis) secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan pembelajaran *talking stick* di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan. Siklus I dilaksanakan 2 × pertemuan yaitu pada hari Selasa, 7 Mei 2013 dan Selasa 14 Mei 2013. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti

langkah-langkah pembelajaran *talking stick*.

Dalam kegiatan awal terdapat kegiatan: (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap *eksplorasi, elaborasi, konfirmasi*, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari kegiatan memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan memberikan *appersepsi* yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Ranah kognitif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman.

Hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru

melaksanakan pembelajaran pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian skor yang diperoleh 91%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian skor yang diperoleh 91%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Pada siklus II hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian skor yang diperoleh 96%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa pada akhir siklus I, jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian skor yang diperoleh 96%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (70%) dan yang belum tuntas belajar (30%). Dengan rata-rata secara klasikal 71,5. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (95%) dan yang belum tuntas belajar (5%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 75,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan 4% dan menapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan penggunaan metode yang efektif, diharapkan kelemahan masing-masing siswa dan guru dapat tertutupi serta hasil belajar siswa terus meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Melalui pendekatan dengan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 12 Ranah Batahan. 2) Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Ranah Batahan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus yang mengalami kenaikan. 3) Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV SDN 12 Ranah Batahan, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan kegiatan guru 83% dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 87%. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 91%, pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 96% dan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase 87% dan pada siklus I

pertemuan 2 mencapai peningkatan menjadi 91 Pada siklus II pertemuan 1 adalah 96% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 yakni mencapai 96%. 4) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I pertemuan 1 68,25 dengan presentase ketuntasan 55%, pertemuan 2 70,25 dengan persentase ketuntasan 70%. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 1 71,5 persentase ketuntasan 75% dan pertemuan 2 75,5 dengan persentase ketuntasan 95%.

Sehubungan dengan hasil belajar, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sebagai berikut: 1) Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *talking stick* dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah. 2) Diharapkan guru SD agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa

tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Di samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. 3) Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran IPS, khususnya materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi perlu ditingkatkan. 4) Diharapkan kepada pembaca untuk lebih memahami dan mengenal salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS khusus dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *talking stick*.

---

Sudjana, Nana, 1997. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supriono, Agus, 2010, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Wardhani, I.G.A.K, dkk 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Winataputra Udin S, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT.

Winataputra, Udin S, 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: UT.

## DAFTAR PUSTAKA

Asma Nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

Choliq J, 2010. *Buku Panduan Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Menara Mega Perkasa.

Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Puskur-BNSP.

Hamalik, Oemar, 2000, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan dan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.